

PENGARUH PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN CIDUGALEUN KECAMATAN CIGALONTANG KABUPATEN TASIKMALAYA

Nabilla Azzahra Khairunnisa¹, Fayyadh Khasyi'Ubadah², Diana Mulyanti³

Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi

E-mail : nabillaazzahrakhairunnisa@gmail.com

Abstract *The development of technology is increasing rapidly making it easier for human activities, including in the world of education. The existence of technology, information, and communication become the main support so that the concept of e-learning is formed. E-learning can facilitate the learning process, especially during pandemics despite many problems and obstacles. This study aims to find out the motivation of students of SDN Cidugaleun, Cigalontang Subdistrict, Tasikmalaya, when learning online using case study research methods. The subject of this study was students of SDN Cidugaleun who participated in learning during the Covid-19 pandemic. The results of the study showed that online learning conducted during the Covid-19 pandemic greatly influenced students' learning motivation because students felt bored and considered that online learning was a school holiday.*

Keywords: *motivation, e-learning, online learning*

Abstrak: Perkembangan teknologi semakin pesat sehingga memudahkan kegiatan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Keberadaan teknologi, informasi, dan komunikasi menjadi penunjang utama sehingga terbentuk konsep *e-learning*. *E-learning* dapat memudahkan proses pembelajaran terutama pada masa pandemi meski memiliki banyak permasalahan dan hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa SDN Cidugaleun Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya saat pembelajaran daring dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu siswa SDN Cidugaleun yang mengikuti pembelajaran selama masa pandemic Covid-19. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online yang dilakukan selama pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena siswa merasa bosan dan menganggap bahwa pembelajaran online merupakan libur sekolah.

Kata kunci: *motivasi, e-learning, pembelajaran daring.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, perkembangan teknologi juga semakin pesat, teknologi semakin dibutuhkan dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia saat ini. Dalam dunia pendidikan keberadaan teknologi, informasi dan komunikasi menjadi penunjang yang utama, salah satu contohnya adalah penggunaan laptop, proyektor, tv, speaker dan lainnya untuk menunjang pembelajaran, konsep ini dikenal sebagai *e-learning*, dengan adanya *e-learning* ini terjadilah proses transformasi dari yang asalnya konvensional menjadi digital dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Pembelajaran ini rupanya sangat diterima oleh banyak masyarakat di berbagai Negara karena dinilai memudahkan berjalannya pembelajaran, fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, terbukti sekarang banyak dari lembaga pendidikan di Indonesia yang memakai metode *e-learning* ini, tetapi tidak semua sekolah bisa menerapkan metode *e-learning* ini seperti contohnya wilayah di daerah 3T karena beberapa kendala seperti tidak adanya listrik, tidak ada sinyal, tidak ada orang yang mampu menguasai teknologi.

Dunia termasuk Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19 berdasarkan data dari covid19.co.id, Indonesia mengalami penurunan lumayan drastis dari bulan januari-maret 2021 dan sedikit mengalami kenaikan kasus pada bulan april 2021. Satu tahun sudah kita mengalami pandemi covid-19, dan pandemi ini memberikan dampak besar baik itu negatif ataupun positif bagi pendidikan di Indonesia. Sehingga pembelajaran elektronik sangat dibutuhkan dan diandalkan agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meski dengan permasalahan dan hambatan yang banyak.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian studi kasus. Metode penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami permasalahan secara lebih mendalam dengan dipraktikkan secara integratif dan komprehensif.

Sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu hasil dari observasi dan wawancara dengan siswa dan guru yang ada di SDN Cidugaleun Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu sumber data yang diperoleh berasal dari hasil dokumentasi dan studi literature berupa jurnal, buku, atau artikel yang berkaitan dengan penelitian. Subjek penelitian ini yaitu siswa SDN Cidugaleun yang mengikuti pembelajaran selama masa pandemic Covid-19. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposeive sampling* dengan siswa kelas 4 dan 5, serta guru SDN Cidugaleun sebagai sampel.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran *e-learning* merupakan metode yang memanfaatkan teknologi internet sebagai media pembelajarannya. Metode *e-learning* banyak digunakan saat ini untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan, selain itu juga dapat memudahkan komunikasi guru dan siswa maupun sesama siswa dalam berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri siswa.

Desa Cidugaleun Berada di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya berbatasan langsung dengan Kecamatan Sariwangi. Desa ini berada di kaki gunung dinding ari gunung karacak. Semenjak kondisi pandemi seperti ini semua sekolah diharuskan melakukan sekolah daring (dalam jaringan) untuk meminimalisir angka positif covid-19 tidak terkecuali sekolah di daerah 3T. Banyak sekolah di daerah 3T yang mengalami kesulitan ketika diharuskan oleh pemerintah pusat untuk melakukan pembelajaran di rumah masing masing siswa, hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana juga sumberdaya manusia yang mampu dalam menghadapi ini, seperti contohnya tidak semua siswa mempunyai ponsel untuk belajar daring, sulitnya ekonomi orang tua siswa untuk memberli paket data selular, sinyal yang buru, pendidik yang kurang paham akan teknologi dan masih banyak lagi.

Salah satunya adalah di SDN Cidugaleun yang sedang melakukan pembelajaran daring, Pembelajaran daring sendiri adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer atau yang biasanya disebut dengan internet merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana mahasiswa sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun (Karwati, 2014).

Menurut (Suyanto, 2005) pembelajaran daring memiliki karakteristiknya sendiri jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yang membedakannya yaitu: memanfaatkan teknologi, memanfaatkan keunggulan komputer, menggunakan bahan ajar sendiri, jadwal pelajaran, kurikulum dan lainnya bisa dilihat kapan saja dan dimana saja lewat komputer. Tetapi selain terdengar lebih canggih dan lebih mudah untuk dilakukan, pembelajaran daring juga memiliki dampak negatif, yaitu: materi yang disampaikan bisa saja tidak tersampaikan secara maksimal kepada siswa, siswa yang tidak bertanggung jawab pasti akan malas dan menunda nunda tugas untuk dikerjakan, penilaian harus konsisten karena semua siswa paham akan progress yang ia capai, banyak juga daerah di indonesia yang sarana dan prasarannya masih belum merata seperti sinyal dan listrik yang kurang memadai, karena alasan itu terkadang pembelajaran daring sulit untuk dilakukan.

Hambatan Pembelajaran Daring

Selama pembelajaran daring dilakukan SDN Cidugaleun di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya pada awalnya mengalami kesulitan, yang menjadi faktor utamanya adalah sulitnya sinyal

di desa ini sehingga pembelajaran darit sangat sulit untuk dilakukan. pada awal pembelajaran daring banyak siswa yang tidak paham apa itu pembelajaran daring sehingga banyak siswa yang tidak sekolah atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan karena siswa menganggap bahwa pembelajaran daring itu libur sekolah. Namun semakin hari para pendidik memberi pengertian bahwa pembelajaran daring itu belajar dari rumah dan belajar mengajar tetap dilakukan tetapi dengan waktu dan tempat yang fleksibel, dari situ siswa mulai sadar akan pembelajaran daring. Pada awalnya siswa semangat dalam belajar daring karena tidak harus pergi ke sekolah dan duduk berjam jam dikelas, tetapi lama kelamaan siswa kehilangan motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar adalah sebuah ketertarikan siswa malah melakukan pembelajaran yang juga didorong oleh rasa ingin mencapai atau memiliki prestasi atau hasil belajar dengan sebaik mungkin. Menurut Abin Syamsuddin makmun (2003:40) dalam (Yulita, 2017) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu : durasi kegiatan yang dilakukan apakah lama atau sebentar, frekuensi pada kegiatan yang dilakukan, prestasi pada kegiatan, ketabahan dan keuletan dalam melakukan sesuatu, melakukan pengorbanan atau tidak, tingkat kualifikasi prestasi yang dicapai seperti apa, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Jika dilihat dari kondisi siswa saat belajar daring terjadi penurunan semangat dan motivasi terbukti dengan banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan memilih untuk bermain.

Upaya dalam Menghadapi Hambatan Pada Pembelajaran Daring

Guru menghadapi banyak sekali masalah dan hambatan ketika melakukan pembelajaran daring, maka dari itu guru harus mempunyai cara atau upaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar terutama pembelajaran daring. Hal itu menurut menurut Sardiman (2005:92) dalam (Suharni, 2019) bisa dilakukan, yaitu dengan cara : memberi nilai pada setiap kegiatan siswa agar siswa bisa lebih terpacu untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru, memberi hadiah kepada siswa uantuk menumbuhkan motivasi siswa, membuat kompetisi agar siswa bisa bersaing dan menumbuhkan motivasi, menumbuhkan rasa bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memberi ulangan kepada siswa agar siswa bisa terus berlatih, memberi tau siswa hasil belajar mereka selama pembelajaran dilakukan dengan begitu siswa dengan nilai bagus akan meningkatkan prestasi belajarnya lagi dan siswa dengan nilai kurang akan terpacu untuk terus berlatih, memuji siswa yang sudah melakukan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik, memberi hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan tetapi dengan cara yang bijaksana agar siswa tersebut termotivasi untuk terus berbuat baik.

Guru di SDN Cidugaleun sudah melakukan berbagai cara agar siswa semakin termotivasi selama pembelajaran daring, salah satunya dengan *blanded learning*, Menurut Syarif, (2012) dalam (Noviyanti et al., 2019) dalam *blended learning* adalah pembelajaran yang fleksibel dan penggunaan pembelajaran onlinenya merupakan salah satu bentuk contoh pembelajaran yang fleksibel dalam metode *blended learning*. Pada metode *blanded learning* menggunakan dua sistem pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran tatap muka siswa diharuskan datang ke sekolah sedangkan pada pembelajaran daring siswa belajar dari rumah. Pada saat ini SDN Cidugaleun guru menggunakan metode *blanded learning* karena dirasa pembelajaran daring sudah tidak efektif.

Pada metode pembelajaran ini sistemnya guru memberikan tugas lewat aplikasi pesan *whatsapp* dan menyuruh siswa untuk mengerjakannya, hal itu dilakukan selama 5 hari dalam 6 hari belajar, sedangkan selama 1 hari dalam 6 hari belajar guru dari SDN Cidugaleun mendatangi siswa yang sebelumnya sudah membentuk kelompok belajar sesuai dengan desa tempat mereka tinggal, yaitu di Desa Cidugaleun dan Desa Babakan. Dalam 1 kelas guru membagi dua kelompok belajar sesuai dengan desanya masing masing dan guru mendatangi tempat kelompok mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati, untuk tempat kelompok belajar ini ada yang bertempat di rumah guru, rumah siswa dan balai tani. Setelah dilakukannya pembelajaran dnegan metode ini motivasi siswa semakin meningkat dan semangat untuk belajar karena banyak dari siswa merasa bosan jika harus terus belajar dari rumah dan tanpa bertemu dengan teman sekelasnya, tetapi tetap saja terdapat beberapa siswa yang masih malas dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dalam hal ini guru atau pendidik harus

lebih kreatif dalam memberi materi pelajaran terhadap siswa agar siswa termotivasi untuk terus belajar dan membuat hasil atau prestasi belajarnya bagus, karena jika siswa tidak mempunyai motivasi belajar maka hasil atau prestasi belajarnya juga akan kurang, itulah kenapa motivasi itu sangat penting.

SIMPULAN

Banyak sekolah di daerah 3T yang mengalami kesulitan ketika diharuskan oleh pemerintah pusat untuk melakukan pembelajaran di rumah masing masing siswa, hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana juga sumberdaya manusia yang mampu dalam menghadapi ini, seperti contohnya tidak semua siswa mempunyai ponsel untuk belajar daring, sulitnya ekonomi orang tua siswa untuk membeli paket data selular, sinyal yang buru, pendidik yang kurang paham akan teknologi dan masih banyak lagi. Menurut (Suyanto, 2005) pembelajaran daring memiliki karakteristiknya sendiri jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yang membedakannya yaitu: memanfaatkan teknologi, memanfaatkan keunggulan komputer, menggunakan bahan ajar sendiri, jadwal pelajaran, kurikulum dan lainnya bisa dilihat kapan saja dan dimana saja lewat komputer. Pada awal pembelajaran daring banyak siswa yang tidak paham apa itu pembelajaran daring sehingga banyak siswa yang tidak sekolah atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan karena siswa menganggap bahwa pembelajaran daring merupakan libur sekolah.

Dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran daring, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Untuk pembaca diharapkan lebih mengawasi peserta didik dalam pembelajaran agar hadir dalam kegiatan pembelajaran, peka dan sadar terhadap kebutuhan penunjang pembelajaran bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, keke T. (2013). minat dan otivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Teachers College Record*, 115(10), 11–21.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04), 1–11. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/4>
- Emda, A. (2017). *kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. 5(2).
- Karwati, E. (2014). *THE INFLUENCE OF E-LEARNING BASED ON INFORMATION*. 530, 41–54.
- Kosasi, S. (2015). Perancangan E-learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Guru dan Siswa. *Jurnal Informatika*, 0362, 27213. <http://pti.undiksha.ac.id/senapati>
- Noviyanti, F., Sugiharta, I., & Farida, F. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis : Dampak Blended Learning Menggunakan Edmodo. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 173–180. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4035>
- Oktiani, I. (2017). *kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik*. 5(2), 216–232.
- Suharni, P. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Suyanto, A. H. (2005). *MENGENAL E-LEARNING*.
- Yulita, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning. *Business Management Journal*, 10(1), 106–119. <https://doi.org/10.30813/bmj.v10i1.641>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>